

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pembelajaran *discovery 1*, *discovery 2*, *discovery 3*, dan *discovery 4* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi Sistem Koordinasi di kelas XI PMIA SMA Negeri 2 Pematangsiantar T.A. 2016/ 2017.
2. Terdapat pengaruh pembelajaran *discovery 1*, *discovery 2*, *discovery 3*, dan *discovery 4* terhadap keterampilan proses sains siswa pada materi Sistem Koordinasi di kelas XI PMIA SMA Negeri 2 Pematangsiantar T.A. 2016/ 2017.
3. Terdapat pengaruh pembelajaran *discovery 1*, *discovery 2*, *discovery 3*, dan *discovery 4* terhadap sikap ilmiah siswa pada materi Sistem Koordinasi di kelas XI PMIA SMA Negeri 2 Pematangsiantar T.A. 2016/ 2017.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka terdapat pengaruh pembelajaran *discovery 1*, *discovery 2*, *discovery 3*, dan *discovery 4* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi, keterampilan proses sains, dan sikap ilmiah siswa di kelas XI PMIA SMA Negeri 2 Pematangsiantar, dimana implementasi animasi kombinasi LKS (*discovery 1*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan proses sains, meskipun tidak memiliki pengaruh terhadap sikap ilmiah siswa. Hal ini dapat memberi penegasan bahwa metode pembelajaran tersebut merupakan faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan prestasi belajar siswa seperti kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan proses sains. Apabila guru menerapkan metode pembelajaran dengan tepat, maka dapat meningkatkan partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai dengan optimal. Namun, apabila guru

menerapkan metode pembelajaran dengan kurang tepat dalam pembelajaran, maka tentu akan mengakibatkan berkurangnya partisipasi keaktifan dari siswa sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai.

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, ternyata nilai kemampuan berpikir tingkat tinggi, keterampilan proses sains dan sikap ilmiah siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran *discovery 2* (animasi tanpa LKS) lebih baik daripada metode pembelajaran *discovery 1* (animasi dan LKS), *discovery 3* (tanpa animasi dan LKS), dan *discovery 4* (tanpa animasi dan tanpa LKS). Hal ini menunjukkan bahwa jenis metode pembelajaran tersebut lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, keterampilan proses sains dan sikap ilmiah siswa, karena metode pembelajaran tersebut lebih menekankan pada aktivitas serta kesenangan siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan permasalahan dalam pembelajaran. Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran *discovery* menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan adanya proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal atau ceramah, akan tetapi para siswa juga turut serta berperan dalam menemukan inti materi pelajaran yang dijelaskan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diharapkan kepada para guru agar menerapkan metode pembelajaran *discovery* dengan variasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan supaya prestasi belajar siswa meningkat secara optimal dan baik.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dijelaskan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada para pengawas sekolah disarankan agar dapat membimbing guru dalam menciptakan proses pembelajaran menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa menjadi aktif dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, keterampilan proses sains dan sikap ilmiah siswa dengan maksimal.
2. Sebelum dilakukan, penerapan metode pembelajaran *discovery* perlu disosialisasikan terlebih dahulu kepada siswa bagaimana mekanisme metode

pembelajaran tersebut, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

3. Kepada guru Biologi agar memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan berbagai model atau metode pembelajaran yang variatif diantaranya yaitu menggunakan metode pembelajaran *discovery* dengan kombinasi animasi.
4. Implementasi metode pembelajaran *discovery* dengan kombinasi animasi dan LKS membutuhkan keterampilan dan latihan yang memadai, untuk itu kepada peneliti lanjutan agar membekali diri sehingga sintaks metode pembelajaran *discovery* dapat diterapkan dengan efektif dan efisien.
5. Agar lebih berkembang, peneliti lanjut hendaknya dapat mengembangkan metode pembelajaran yang berbeda untuk digunakan kepada siswa agar tidak terfokus pada pembelajaran *discovery* ini saja, karena masih banyak model atau metode pembelajaran lain yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.
6. Secara khusus kepada guru maupun peneliti mempertimbangkan pemberian animasi dan LKS dalam jumlah yang banyak. Animasi dan LKS yang terlalu banyak dapat mengakibatkan kurang optimalnya daya penerimaan siswa terhadap materi ajar yang diberikan serta cepat atau lambat juga dapat meningkatkan tingkat kejenuhan selama proses pembelajaran